

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Data hasil penelitian yang akan dipaparkan peneliti di sini adalah data hasil rekaman tentang seluruh aktivitas dari pelaksanaan tindakan yang berlangsung di kelas V MI Mafatihul Ulum Balesono Ngunut Tulungagung. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1-11 April 2015 yang dilakukan sebanyak dua siklus dengan empat kali pertemuan.

1. Paparan Data

a. Kegiatan Pra Tindakan

Setelah mengadakan seminar proposal pada tanggal 10 Oktober 2014, peneliti tidak langsung mengajukan surat penelitian karena masih direpotkan dengan tugas PPL dan akan berangkat KKN. Dengan persetujuan pembimbing, peneliti mengajukan surat ijin penelitian sepulang dari KKN. Pada hari Kamis, 19 Februari 2015 peneliti mengajukan surat ijin penelitian ke kantor jurusan. Pada hari itu ternyata Bapak Aziz selaku dekan tarbiyah sedang ada kepentingan diluar kota, sehingga surat baru bisa keluar satu minggu kemudian yaitu pada hari Kamis, 26 Februari 2015.

Setelah memperoleh surat ijin penelitian, peneliti datang ke MI Mafatihul Ulum Balesono Ngunut Tulungagung. Peneliti menemui Ibu Komsiyah S, M.Pd.I selaku Kepala MI Mafatihul Ulum dengan maksud bersilaturahmi sekaligus meminta izin mengadakan Penelitian Tindakan

Kelas (PTK) di Madrasah tersebut. Peneliti juga menyampaikan bahwa subyek penelitian dalam penelitian adalah kelas V pada mata pelajaran Matematika, dengan menerapkan metode pembelajaran penemuan terbimbing yaitu *Guided Inquiry*. Kepala Madrasah menyatakan tidak keberatan serta menyambut baik keinginan peneliti untuk melaksanakan penelitian, agar nantinya hasil penelitian tersebut dapat memberikan sumbangan yang besar pada proses pembelajaran di Madrasah tersebut. Beliau juga memberi saran agar peneliti langsung saja menemui guru yang bersangkutan dengan mata pelajaran Matematika kelas V, yaitu Ibu Ria untuk meminta izin sekaligus berkonsultasi tentang langkah selanjutnya.

Pada hari yang sama, peneliti menemui Bu Ria selaku guru mata pelajaran Matematika kelas V. Peneliti menyampaikan maksud kedatangannya yang akan melaksanakan penelitian di MI Mafatihul Ulum dengan subyek kelas V pada mata pelajaran Matematika. Beliau menyambut baik, bahkan menuturkan bahwa subyek yang peneliti pilih sangat tepat, mengingat di MI tersebut kelas V merupakan kelas paling ramai ketika jam pelajaran berlangsung. Pada saat itu pula peneliti menyampaikan metode yang akan diterapkannya pada penelitian yang akan dilakukan dengan subyek yang seperti itu. Bu Ria tertarik dan setuju karena selain ramai, karakter subyek yang akan diteliti juga senang dengan hal-hal yang baru bagi mereka. Untuk masalah materi pihak sekolah khususnya Bu Ria menyerahkan sepenuhnya pada peneliti, hanya saja peneliti diminta mengadakan penelitian setelah UTS selesai yaitu akhir Maret.

Berdasarkan data yang diperoleh, jumlah siswa kelas V sebanyak 11 siswa, terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bu Ria. Adapun kutipan wawancaranya dipaparkan dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.1 Hasil Wawancara Antara Peneliti dan Guru

P	Bagaimana kondisi kelas V ketika proses pembelajaran Matematika sedang berlangsung ?
G	Ketika diajar, siswa perempuan kelas V itu kritis. Jika mereka belum mengetahui apa yang disampaikan guru, mereka langsung bertanya tanpa harus diminta. Tetapi untuk laki-lakinya ya seperti itu, sulit untuk dikondisikan.
P	Bagaimana hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika ?
G	Untuk Matematika bervariasi mbak, yang jelek itu sangat jelek dan yang bagus itu sangat bagus. Biasanya yang jelek itu siswa laki-laki, dan yang bagus adalah siswa perempuan. Yang laki-laki jelek itu karena mereka kurang teliti dalam mengerjakan soal. Sebenarnya mereka itu bisa, tapi karena pengen cepat bermain jadi mereka mengerjakan soal dengan terburu-buru tanpa diteliti.
P	Berapa nilai rata-rata siswa kelas V pada mata pelajaran Matematika ?
G	Alhamdulillah rata-rata nilai siswa diatas KKM, ya berkisar antar 70 hingga 80 mbak. Sedangkan untuk Matematika KKMnya 70.
P	Dalam mengajar Matematika, metode apa yang biasa Ibu terapkan dalam proses pembelajaran selama ini ?
G	Kalau saya, selain metode konvensional seperti ceramah, tanya jawab, dan penugasan, biasanya siswa itu saya pakai driil agar itu benar-benar paham dan hafal dengan rumus maupun perkalian.
P	Pernahkah Ibu menerapkan metode <i>guided inquiry</i> ?
G	Selama ini belum pernah, karena untuk menggunakan metode-metode seperti itu pasti membutuhkan persiapan banyak, sedangkan kelas yang saya ajar bukan hanya satu kelas saja.

Keterangan : P = Peneliti

G = Guru mata pelajaran Matematika

Setelah memperoleh pengarahan dan penjelasan, peneliti menanyakan jadwal pelajaran kelas V khususnya pada mata pelajaran Matematika. Bu Ria memaparkan bahwa Matematika diajarkan tiga hari dalam satu minggu yaitu pada hari Senin, Rabu, dan Sabtu. Senin hanya satu jam pelajaran,

sedangkan pada hari Rabu dan Sabtu dua kali jam pelajaran yaitu jam pelajaran ke 1 dan 2 tepatnya pukul 07.00-08.10.

Peneliti menyampaikan bahwa yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan kelas adalah peneliti, dengan membawa dua orang teman sejawat akan bertindak sebagai pengamat (observer). Pengamat disini bertugas untuk mengamati semua aktifitas peneliti dan siswa dalam kelas selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Apakah sudah sesuai dengan yang direncanakan atau belum. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat (observer) akan diberi lembar observasi oleh peneliti. Peneliti menunjukkan lembar observasi dan menjelaskan cara mengisinya. Peneliti juga menyampaikan bahwa sebelum penelitian akan dilaksanakan tes awal. Peneliti juga menyampaikan kepada guru mata pelajaran Matematika bahwa penelitian tersebut dilakukan selama 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 1 kali tindakan atau 2 kali pertemuan. Setiap akhir siklus akan diadakan tes akhir tindakan untuk mengukur seberapa jauh keberhasilan dan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Matematika selama tindakan tersebut dilakukan.

Peneliti memutuskan akan melakukan penelitian pada tanggal 25 Maret 2015. Sebelum mengadakan penelitian, peneliti menyiapkan segala sesuatu yang akan digunakan dan diperlukan pada saat penelitian berlangsung, diantaranya RPP, media pembelajaran, soal tes awal maupun tes akhir yang selanjutnya dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

Sesuai rencana sebelumnya, pada tanggal 25 Maret peneliti datang ke MI Mafatihul Ulum. Setelah sampai disana, ternyata sebagian besar siswa kelas V akan mengikuti pertandingan sepak bola tingkat MI se-Kecamatan Ngunut sedangkan siswa yang lainnya menjadi supporter. Akhirnya peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian pada hari Rabu depan tepatnya pada tanggal 1 April 2015. Pihak sekolah juga memperkenankan peneliti untuk melakukan tes awal pada hari Senin, tanggal 30 Maret 2015 untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terhadap materi sebelum peneliti melakukan tindakan.

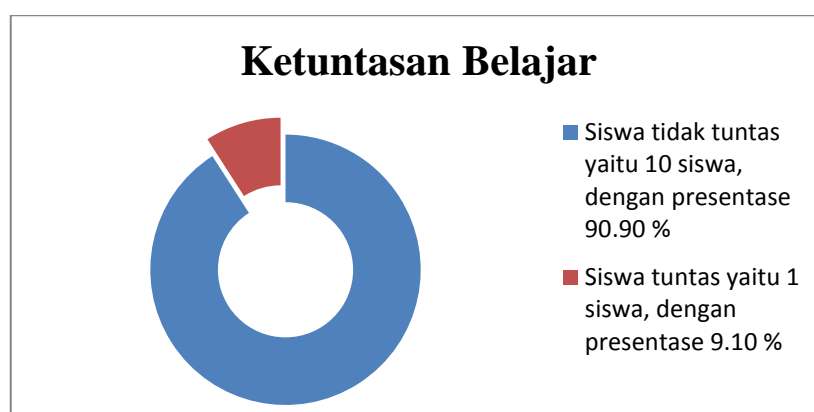
Pada hari Senin, 30 Maret 2015 pukul 08.15 WIB peneliti melakukan tes awal di kelas V dengan siswa sebanyak 11 orang. Tes awal berlangsung dengan tertib dan lancar selama 30 menit dengan soal cerita sesuai metode *guided inquiry* sebanyak 5 soal. Selanjutnya peneliti melakukan pengoreksian terhadap lembar jawaban siswa untuk mengetahui nilai tes awal. Adapun hasil tes awal yang dilakukan oleh peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Analisis Hasil Tes Awal

No	Uraian	Hasil Tes Awal
1.	Jumlah siswa seluruhnya	11
2.	Jumlah siswa yang ikut tes	11
3.	Jumlah siswa tuntas	1
4.	Jumlah siswa tidak tuntas	10
5.	Nilai rata-rata siswa	44.54
6.	Presentase ketuntasan	9.10 %

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara umum siswa belum menguasai sepenuhnya materi prasyarat dari materi luas trapesium

dan luas layang-layang. Ini terbukti dengan jumlah rata-rata nilai tes awal siswa adalah 44.54, dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70. Selain itu, dari 11 siswa yang mengikut tes awal, hanya 1 siswa yang tuntas belajar dan masih ada 10 siswa lainnya tidak tuntas belajar, dengan presentase ketuntasan belajar adalah 9.10 %. Ketuntasan belajar siswa dapat digambarkan pada diagram di bawah ini.



Gambar 4.1 Diagram Ketuntasan Belajar Siswa Tes Awal

Selain itu berdasarkan jawaban tes awal, siswa masih merasa kesulitan untuk mengerjakan soal nomor 2, dan 3, yang mana kedua soal tersebut sudah diketahui luasnya, sedangkan siswa diminta untuk mencari salah satu komponen yaitu soal nomor 2 mencari alas trapesium, dan soal nomor 3 mencari salah satu diagonal layang-layang. Untuk soal nomor 5 yaitu mencari luas trapesium dan layang-layang lalu keduanya dijumlahkan, siswa banyak yang tidak mengerjakannya karena waktu habis, dan siswa sudah lelah memikirkan soal nomor 2 dan 3 yang macet ditengah jalan.

b. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

1) Siklus I

a) Tahap Perencanaan Tindakan

Siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan kegiatan pembelajaran dengan rencana sebagai berikut:

- (1) Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 1 April 2015 alokasi waktu (2 x 35 menit). Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan melakukan percobaan penemuan rumus luas trapesium dan luas layang-layang.
- (2) Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, 4 April 2015 alokasi waktu (2 x 35 menit). Selama 35 menit melaksanakan kegiatan pembelajaran yaitu bersama-sama latihan menemukan rumus mencari komponen pada trapesium dan layang-layang, seperti mencari salah satu sisi sejajar trapesium, tinggi trapesium, dan mencari panjang salah satu diagonal layang-layang. Sedangkan sisa 35 menit atau satu jam pelajaran digunakan untuk mengerjakan soal tes akhir siklus I.

Pada tahap perencanaan siklus I ini peneliti menyusun dan mempersiapkan instrument penelitian, yaitu: (a) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (b) Menyiapkan materi pembelajaran yang akan disajikan, (c) Membuat media pembelajaran, (d) Membuat soal tes yang digunakan untuk tes

akhir siklus I, dan (e) Menyusun lembar observasi kegiatan siswa maupun peneliti dalam pembelajaran.

b) Tahap Pelaksanaan Tindakan

(1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada hari Rabu, 1 April 2015 dilaksanakan pada pukul 07.00 s/d 08.10 WIB, di MI Mafatihul Ulum, Balesono, Ngunut, Tulungagung. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan membaca basmalah bersama, memeriksa kehadiran siswa, dan menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai tak lupa peneliti memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran (5 menit).

Memasuki kegiatan inti (60 menit), proses pembelajaran dimulai dengan peneliti memberi pertanyaan untuk memancing keaktifan siswa. Ketika diberi beberapa pertanyaan, siswa dapat menjawab pertanyaan dengan lancar dari peneliti, meskipun cara menjawabnya masih mencontek buku catatan mereka. Kemudian peneliti mengajak siswa untuk melakukan percobaan menemukan rumus luas trapesium dan luas layang-layang.

Pertama-tama peneliti membagikan bangun trapesium dan layang-layang kepada siswa. Selain menerima bangun trapesium dan layang-layang tersebut, siswa juga diberikan lembar kerja untuk melakukan percobaan menemukan rumus

luas trapesium dan luas layang-layang. Pada saat tes awal sebelumnya, siswa sudah diminta untuk membawa gunting dan lem untuk keperluan percobaan. Dengan bimbingan peneliti siswa melakukan percobaan mencari luas trapesium dan layang-layang secara bersama-sama.

Langkah demi langkah percobaan penemuan rumus dilakukan oleh siswa bersama peneliti. Dengan terheran-heran serta kagum, siswa berhasil menemukan rumus luas trapesium dan luas layang-layang. Siswa tidak menyangka bahwa sebelumnya mereka memegang bangun trapesium dan layang-layang, tetapi setelah melakukan percobaan kedua bangun tersebut berubah menjadi bangun persegi panjang. Dengan melakukan persamaan rumus luas trapesium sama dengan luas persegi panjang, maka ditemukanlah rumus luas trapesium. Begitupun dengan luas layang-layang, pada awalnya siswa diajak untuk membuat persamaan luas layang-layang sama dengan luas persegi panjang. Setelah itu ditemukanlah rumus luas layang-layang.

(2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, 4 April 2015 ditempat dan waktu yang sama. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan membaca basmalah bersama, memeriksa kehadiran siswa, dan

menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai tak lupa peneliti memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran (5 menit).

Memasuki kegiatan inti (30 menit), proses pembelajaran dimulai dengan peneliti memberi pertanyaan untuk memancing keaktifan siswa. Ketika diberi beberapa pertanyaan, siswa dapat menjawab pertanyaan dengan lancar dari peneliti. Kemudian peneliti mengajak siswa untuk melakukan percobaan menemukan rumus komponen trapesium dan layang-layang, yaitu mencari tinggi dan panjang salah satu sisi sejajar trapesium, dan mencari panjang salah satu diagonal layang-layang yang telah diketahui luasnya.

Pertama-tama peneliti membagikan bangun trapesium dan layang-layang kepada siswa. Selain menerima bangun trapesium dan layang-layang tersebut, siswa juga diberikan lembar kerja untuk melakukan percobaan menemukan salah satu komponen trapesium dan layang-layang yang telah diketahui luasnya. Pada pertemuan sebelumnya, siswa sudah diminta untuk membawa gunting dan lem untuk keperluan percobaan. Dengan bimbingan peneliti siswa melakukan percobaan mencari komponen trapesium dan layang-layang secara bersama-sama.

Langkah demi langkah percobaan penemuan rumus dilakukan oleh siswa bersama peneliti. Dengan seksama siswa melakukan percobaan, siswa berhasil menemukan rumus mencari tinggi dan panjang salah satu sisi sejajar trapesium. dan panjang salah satu diagonal layang-layang. Selanjutnya siswa diajak untuk membuat kesimpulan.

Pada kegiatan akhir (35 menit) siswa diminta untuk mengerjakan soal tes akhir I. Siswa mengerjakan soal tes akhir I yang diberikan pada lembar jawaban.

c) Tahap Observasi

Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observasi dilakukan oleh 2 teman sejawat (Mahasiswa) dari Jurusan PGMI, IAIN Tulungagung. Yaitu: Rodlotul Janah (Observer kegiatan peneliti), dan Azizatul Lailia Agustina (Observer kegiatan siswa). Jenis observasi yang digunakan ini adalah observasi terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat tinggal mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Berikut ini adalah hasil pengamatan terhadap peneliti :

Tabel 4.3 Hasil Observasi Guru Siklus I

Indikator	Deskriptor	Skor				Catatan
		1	2	3	4	
Identifikasi dan klasifikasi persoalan	1. Mengajukan pertanyaan – pertanyaan			√		3, 4, 3, 4 14
	2. Pertanyaan- pertanyaan guru sesuai dengan tujuan pembelajaran				√	
	3. Masalah yang diajukan sesuai dengan nalar siswa			√		

	4. Pertanyaan-pertanyaan guru bersifat membimbing				√	
Mengajukan hipotesis	1. Merangsang siswa untuk mengajukan pendapat terhadap persoalan 2. Pendapat yang dikemukakan oleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran 3. Setiap siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya		√	√	√	3, 2, 4 9
Mengumpulkan data melalui observasi	1. Membimbing siswa untuk melakukan penemuan 2. Penemuan dilakukan bersama dengan anggota kelompoknya 3. Membimbing siswa melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan			√	√ √	4, 3, 4 11
Menganalisis data	1. Mengajak siswa untuk membandingkan pendapatnya dengan hasil penemuan 2. Memotivasi siswa untuk menganalisis data dengan berdiskusi dengan teman-temannya 3. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat membimbing			√ √	√	3, 3, 4 10
Mengambil kesimpulan	1. Memunculkan konsep baru bagi siswa 2. Melakukan refleksi 3. Memberi kesempatan pada siswa untuk menyampaikan hasil temuan pada teman-temannya 4. Membimbing siswa menyimpulkan hasil temuan			√ √ √	√	3, 3, 3, 4 13

$$\text{Prosentase Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Taraf keberhasilan tindakan

- a. 90 % – 100 % = A (Sangat Baik)
- b. 80 % - 89 % = B (Baik)
- c. 70 % - 79 % = C (Cukup)
- d. 60 % - 69 % = D (Kurang)
- e. 0 % - 59 % = E (Gagal)

Dari hasil analisis data pada tabel di atas diketahui bahwa secara umum penyampaian pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sudah sesuai dengan harapan meskipun ada beberapa

deskriptor yang belum tercapai secara maksimal. Hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat I yaitu Rodlotul Janah, peneliti memperoleh skor 57, dari skor maksimal 68. Dengan demikian, maka pedoman observasi bagi guru adalah 83.82 %. Keberhasilan tindakan yang dilakukan oleh peneliti berada pada kategori baik.

Sedangkan hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat II yaitu Azizatul Lailia Agustina mengenai kegiatan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4 Data Hasil Observasi Siswa Siklus I

Indikator	Deskriptor	Skor				Catatan
		1	2	3	4	
Identifikasi dan klasifikasi persoalan	1. Menjawab pertanyaan – pertanyaan yang diajukan guru				√	4, 3, 3
	2. Jawaban siswa sesuai dengan pertanyaan guru			√		10
	3. Antusias dalam menjawab pertanyaan			√		
Mengajukan hipotesis	1. Siswa mengajukan pendapat terhadap persoalan			√		3, 3, 3
	2. Pendapat yang dikemukakan oleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran			√		
	3. Setiap siswa mengemukakan pendapatnya			√		9
Mengumpulkan data melalui observasi	1. Mengamati objek dan sumber belajar dengan seksama			√		3, 4, 3
	2. Melakukan kegiatan penemuan sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan				√	10
	3. Bekerja sama dengan temannya dalam kegiatan penemuan			√		
Menganalisis data	1. Membandingkan pendapatnya dengan hasil penemuan			√		3, 3, 2
	2. Berdiskusi bersama teman-temannya			√		
	3. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengacu pada hasil temuan		√			8
Mengambil kesimpulan	1. Memunculkan konsep baru			√		3, 3, 3, 4
	2. Melakukan refleksi			√		
	3. Menyampaikan hasil temuan pada teman-temannya			√		13

4. Bertanya jawab tentang hasil temuan				√	
--	--	--	--	---	--

$$\text{Prosentase Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Taraf keberhasilan tindakan

- a. 90 % – 100 % = A (Sangat Baik)
- b. 80 % - 89 % = B (Baik)
- c. 70 % - 79 % = C (Cukup)
- d. 60 % - 69 % = D (Kurang)
- e. 0 % - 59 % = E (Gagal)

Dari hasil analisis data pada tabel di atas, dengan rumus prosentase dapat diketahui hasil obeservasi yang dilakukan oleh pengamat II yaitu Azizatul Lailia Agustina, kegiatan yang dilakukan siswa memperoleh skor 47, dari skor maksimal 62. Dengan demikian, maka pedoman observasi bagi siswa adalah 75.80 %. Keberhasilan tindakan yang dilakukan oleh peneliti berada pada kategori cukup.

d) Nilai akhir tindakan

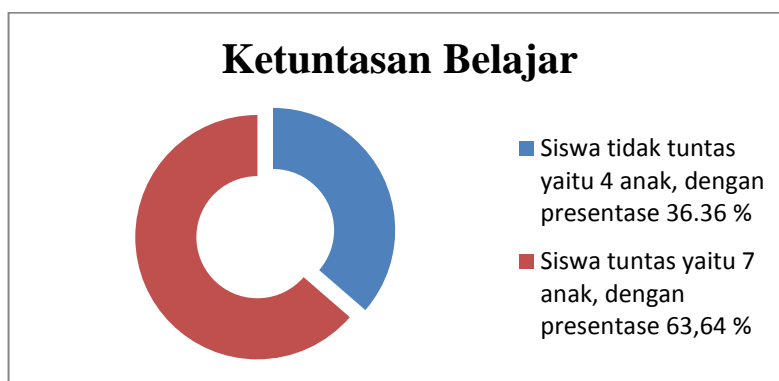
Nilai akhir tindakan disini untuk menunjukkan seberapa besar keberhasilan dan seberapa besar peningkatan dalam proses belajar pada siklus I dengan menggunakan metode pembelajaran *Guided Inquiry* dibanding pertemuan sebelumnya. Nilai akhir tindakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Analisis Hasil Tes Akhir Siklus I

No	Uraian	Hasil Tes Akhir I
1.	Jumlah siswa seluruhnya	11
2.	Jumlah siswa yang ikut tes	11

3.	Jumlah siswa tuntas	7
4.	Jumlah siswa tidak tuntas	4
5.	Nilai rata-rata siswa	68.18
6.	Presentase ketuntasan	63.64 %

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari nilai tes akhir siklus I yang lebih baik dari nilai tes sebelumnya, dengan diperoleh jumlah nilai rata-rata siswa yaitu 68.18. Nilai diperoleh dari jawaban dan cara siswa dalam menyelesaikan tes tindakan I. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 9.09 % (tes awal) menjadi 63.64 % (tes akhir siklus I). Tetapi ketuntasan belajar tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah siswa yang mengikuti tes. Dengan hasil tersebut, peneliti akan mengadakan pertemuan kembali pada tindakan II. Ketuntasan belajar siswa dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:



Gambar 4.2. Diagram Ketuntasan Belajar Siswa Tes Akhir I

e) Tahap refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I dari hasil tes

akhir, observasi peneliti maupun siswa, dan catatan lapangan diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Hasil belajar siswa dari hasil tes akhir siklus I meningkat dibandingkan dengan hasil tes awal. Hal ini terbukti dari nilai tes akhir siklus I lebih baik dari nilai tes awal. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan. Terlihat dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 9.10 % (tes awal) menjadi 63.64 % (tes akhir siklus I). Tetapi ketuntasan belajar tersebut belum sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah siswa yang mengikuti tes.
- 2) Aktivitas peneliti dan siswa berdasarkan lembar observasi menunjukkan tingkat keberhasilan yang kurang maksimal.
- 3) Siswa belum bisa mengidentifikasi dan klarifikasi persoalan yang disajikan oleh guru secara maksimal.
- 4) Pada tahap mengumpulkan data, siswa masih dibimbing guru.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, dapat disimpulkan bahwa perlu adanya tindakan selanjutnya yaitu siklus II, dan perlu adanya perbaikan pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Matematika. Berikut ini kekurangan dan rencana perbaikan pada siklus selanjutnya :

Tabel 4.6 Kekurangan Siklus I dan Rencana Perbaikan Siklus II

No.	Kekurangan Siklus I	Rencana Perbaikan Siklus II
1.	Dari hasil tes akhir siklus I, banyak siswa yang belum menguasai soal nomor 2 dan 4	Dalam siklus II peneliti akan lebih fokus untuk menyampaikan materi tentang

	yaitu 2) mencari tinggi trapesium, dan 4) mencari salah satu diagonal layang-layang.	dua soal tersebut.
2.	Pada awal pembelajaran siswa cenderung pasif, dan belum mau mengungkapkan pendapatnya, sehingga hanya guru yang menguasai kelas.	Memotivasi siswa agar tidak malu untuk berpendapat.
3.	Siswa belum bisa mengidentifikasi dan klarifikasi persoalan yang disajikan secara maksimal.	Menjelaskan kepada siswa bahwa banyak hal dari trapesium dan layang-layang yang bisa diidentifikasi.
4.	Pada tahap mengumpulkan data, siswa masih dibimbing guru.	Menanamkan sifat percaya diri pada diri siswa, serta memotivasi siswa bahwa siswa bisa melakukannya sendiri tanpa harus dibantu oleh guru.
5.	Media yang dibagikan kepada siswa terlalu kecil.	Membuat media yang lebih baik lagi.
6.	Pada saat mengerjakan soal tes akhir I, masih ada siswa yang mencontek, baik mencontek buku maupun mencontek temannya.	Memotivasi siswa bahwa mereka pandai dan mampu mengerjakan sendiri.

2) Siklus II

a) Tahap perencanaan tindakan

Siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan kegiatan pembelajaran dengan rencana sebagai berikut:

- (1) Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 8 April 2015 alokasi waktu (2 x 35 menit). Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan melakukan percobaan penemuan rumus luas trapesium dan luas layang-layang.
- (2) Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, 11 April 2015 alokasi waktu (2 x 35 menit). Selama 35 menit melaksanakan kegiatan pembelajaran yaitu bersama-sama latihan menemukan

rumus mencari komponen pada trapesium dan layang-layang, seperti mencari salah satu sisi sejajar trapesium, tinggi trapesium, dan mencari panjang salah satu diagonal layang-layang. Sedangkan sisa 35 menit atau satu jam pelajaran digunakan untuk mengerjakan soal tes akhir siklus I.

b) Tahap pelaksanaan tindakan

(1) Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada hari Rabu, 8 April 2015 dilaksanakan pada pukul 07.00 s/d 08.10 WIB, di MI Mafatihul Ulum, Balesono, Ngunut, Tulungagung. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan membaca basmalah bersama, memeriksa kehadiran siswa, dan menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai tak lupa peneliti memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran (5 menit).

Memasuki kegiatan inti (60 menit), proses pembelajaran dimulai dengan peneliti memberi pertanyaan untuk memancing keaktifan siswa. Ketika diberi beberapa pertanyaan, siswa dapat menjawab pertanyaan dengan lancar dari peneliti. Kemudian peneliti mengajak siswa untuk melakukan percobaan menemukan rumus luas trapesium dan luas layang-layang.

Pertama-tama peneliti membagikan bangun trapesium dan layang-layang kepada siswa. Selain menerima bangun

trapesium dan layang-layang tersebut, siswa juga diberikan lembar kerja untuk melakukan percobaan menemukan rumus luas trapesium dan luas layang-layang. Dengan bimbingan peneliti siswa melakukan percobaan mencari luas trapesium dan layang-layang secara bersama-sama.

Langkah demi langkah percobaan penemuan rumus dilakukan oleh siswa bersama peneliti. Siswa berhasil menemukan rumus luas trapesium dan luas layang-layang. Siswa antusias melakukan percobaan dengan melakukan persamaan rumus luas trapesium sama dengan luas persegi panjang, maka ditemukanlah rumus luas trapesium. Begitupun dengan luas layang-layang, pada awalnya siswa diajak untuk membuat persamaan luas layang-layang sama dengan luas persegi panjang. Setelah itu ditemukanlah rumus luas layang-layang.

(2) Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, 11 April 2015 ditempat dan waktu yang sama. Peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam dan membaca basmalah bersama, memeriksa kehadiran siswa, dan menginformasikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai tak lupa peneliti memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran (5 menit).

Memasuki kegiatan inti (30 menit), proses pembelajaran dimulai dengan peneliti memberi pertanyaan untuk memancing keaktifan siswa. Ketika diberi beberapa pertanyaan, siswa dapat menjawab pertanyaan dengan lancar dari peneliti. Kemudian peneliti mengajak siswa untuk melakukan percobaan menemukan rumus komponen trapesium dan layang-layang, yaitu mencari tinggi dan panjang salah satu sisi sejajar trapesium, dan mencari panjang salah satu diagonal layang-layang yang telah diketahui luasnya.

Pertama-tama peneliti membagikan bangun trapesium dan layang-layang kepada siswa. Selain menerima bangun trapesium dan layang-layang tersebut, siswa juga diberikan lembar kerja untuk melakukan percobaan menemukan salah satu komponen trapesium dan layang-layang yang telah diketahui luasnya. Pada pertemuan sebelumnya, siswa sudah diminta untuk membawa gunting dan lem untuk keperluan percobaan. Dengan bimbingan peneliti siswa melakukan percobaan mencari komponen trapesium dan layang-layang secara bersama-sama.

Langkah demi langkah percobaan penemuan rumus dilakukan oleh siswa bersama peneliti. Dengan seksama siswa melakukan percobaan, siswa berhasil menemukan rumus mencari tinggi dan panjang salah satu sisi sejajar trapesium.

dan panjang salah satu diagonal layang-layang. Selanjutnya siswa diajak untuk membuat kesimpulan.

Pada kegiatan akhir (35 menit) siswa diminta untuk mengerjakan soal tes akhir II. Siswa mengerjakan soal tes akhir II yang diberikan pada lembar jawaban.

c) Tahap observasi

Sama halnya dengan siklus I, tahap observasi pada siklus II dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai pengajar, sedangkan observasi dilakukan oleh 2 teman sejawat (Mahasiswa) dari Jurusan PGMI, IAIN Tulungagung. Yaitu: Rodlotul Janah (Observer kegiatan peneliti), dan Azizatul Lailia Agustina (Observer kegiatan siswa). Jenis observasi yang digunakan ini adalah observasi terstruktur dan siap pakai, sehingga pengamat tinggal mengisi lembar observasi yang telah disediakan. Berikut ini adalah hasil pengamatan terhadap peneliti :

Tabel 4.7 Hasil Observasi Guru Siklus II

Indikator	Deskriptor	Skor				Catatan
		1	2	3	4	
Identifikasi dan klasifikasi persoalan	1. Mengajukan pertanyaan – pertanyaan			√		3, 4, 4, 4
	2. Pertanyaan- pertanyaan guru sesuai dengan tujuan pembelajaran				√	
	3. Masalah yang diajukan sesuai dengan nalar siswa				√	15
	4. Pertanyaan-pertanyaan guru bersifat membimbing				√	
Mengajukan hipotesis	1. Merangsang siswa untuk mengajukan pendapat terhadap persoalan				√	4, 3, 4
	2. Pendapat yang dikemukakan oleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran			√		11

	3. Setiap siswa diberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya				√	
Mengumpulkan data melalui observasi	1. Membimbing siswa untuk melakukan penemuan 2. Penemuan dilakukan bersama dengan anggota kelompoknya 3. Membimbing siswa melakukan kegiatan sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan			√	√	4, 3, 4 11
Menganalisis data	1. Mengajak siswa untuk membandingkan pendapatnya dengan hasil penemuan 2. Memotivasi siswa untuk menganalisis data dengan berdiskusi dengan teman-temannya 3. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat membimbing				√ √ √	4, 4, 4 12
Mengambil kesimpulan	1. Memunculkan konsep baru bagi siswa 2. Melakukan refleksi 3. Memberi kesempatan pada siswa untuk menyampaikan hasil temuan pada teman-temannya 4. Membimbing siswa menyimpulkan hasil temuan			√	√ √ √	3, 4, 4, 4 15

$$\text{Prosentase Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Taraf keberhasilan tindakan

- a. 90 % – 100 % = A (Sangat Baik)
- b. 80 % - 89 % = B (Baik)
- c. 70 % - 79 % = C (Cukup)
- d. 60 % - 69 % = D (Kurang)
- e. 0 % - 59 % = E (Gagal)

Dari hasil analisis data pada tabel di atas diketahui bahwa penyampaian pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sudah sesuai dengan harapan. Hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat I yaitu Rodlotul Janah, peneliti memperoleh skor 64, dari skor maksimal 68. Dengan demikian, maka pedoman observasi

bagi guru adalah 94.11 %. Keberhasilan tindakan yang dilakukan oleh peneliti berada pada kategori sangat baik.

Sedangkan hasil observasi yang dilakukan oleh pengamat II yaitu Azizatul Lailia Agustina mengenai kegiatan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.8 Data Hasil Observasi Siswa Siklus II

Indikator	Deskriptor	Skor				Catatan
		1	2	3	4	
Identifikasi dan klasifikasi persoalan	1. Menjawab pertanyaan – pertanyaan yang diajukan guru				√	4, 4, 4 12
	2. Jawaban siswa sesuai dengan pertanyaan guru				√	
	3. Antusias dalam menjawab pertanyaan				√	
Mengajukan hipotesis	1. Siswa mengajukan pendapat terhadap persoalan			√		3, 4, 3 10
	2. Pendapat yang dikemukakan oleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran				√	
	3. Setiap siswa mengemukakan pendapatnya			√		
Mengumpulkan data melalui observasi	1. Mengamati objek dan sumber belajar dengan seksama				√	4, 4, 3 11
	2. Melakukan kegiatan penemuan sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan				√	
	3. Bekerja sama dengan temannya dalam kegiatan penemuan			√		
Menganalisis data	1. Membandingkan pendapatnya dengan hasil penemuan			√		3, 4, 4 11
	2. Berdiskusi bersama teman-temannya				√	
	3. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengacu pada hasil temuan				√	
Mengambil kesimpulan	1. Memunculkan konsep baru				√	4, 4, 4, 4 16
	2. Melakukan refleksi				√	
	3. Menyampaikan hasil temuan pada teman-temannya				√	
	4. Bertanya jawab tentang hasil temuan				√	

$$\text{Prosentase Nilai Rata-Rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Taraf keberhasilan tindakan

- a. 90 % – 100 % = A (Sangat Baik)
- b. 80 % - 89 % = B (Baik)
- c. 70 % - 79 % = C (Cukup)
- d. 60 % - 69 % = D (Kurang)
- e. 0 % - 59 % = E (Gagal)

Dari hasil analisis data pada tabel di atas, dengan rumus prosentase dapat diketahui hasil obeservasi yang dilakukan oleh pengamat II yaitu Azizatul Lailia Agustina, kegiatan yang dilakukan siswa memperoleh skor 60, dari skor maksimal 62. Dengan demikian, maka pedoman observasi bagi siswa adalah 96.77 %. Keberhasilan tindakan yang dilakukan oleh peneliti berada pada kategori sangat baik.

d) Tahap wawancara

Wawancara dengan siswa dilakukan pada akhir siklus II dengan memilih 2 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan yang memiliki kemampuan beragam. Kegiatan wawancara dilaksanakan pada hari Sabtu, 11 April 2015 setelah berakhirnya seluruh kegiatan pada siklus II. Berikut ini hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan siswa :

Tabel 4.9 Hasil Wawancara Peneliti Dengan Siswa

Pertanyaan		Jawaban	
P	"Kakak mau tanya-tanya sedikit. Tolong dijawab ya... Bukan soal kok, tenang saja."	NDA	"Iya kak..."
		NR	(mengangguk)
		ANZ	"Apa kak...?"
		MKN	"Lha gitu lho kak, jangan soal terus..."
P	"Bagaimana proses pembelajaran Matematika	NDA	"Diterangkan, terus latihan soal gitu kak..."

	sebelumnya berlangsung di kelas kalian?”	NR	“Kadang juga mengerjakan LKS dan Buku Paket.”
		ANZ	“Diterangkan, nanti kalau ada yang ramai disuruh ke kantor.”
		MKN	“Bu Ria kereng kak, gak kayak sampean.”
P	“Menurut kalian materi luas trapesium dan luas layang-layang sulit dimengerti atau tidak?”	NDA	“Kalau cuma menghafal rumus sulit kak...”
		NR	“Iya, apalagi yang sisi sejajar itu susah dicari.”
		ANZ	“Susah, tapi kalau sudah tahu caranya jadi gampang.”
		MKN	“Rumusnya itu lho kak yang suka lupa..”
P	“Apakah kalian pernah mengalami proses pembelajaran Matematika dengan menggunakan metode <i>guided inquiry</i> ?”	NDA	“Belum pernah kak”
		NR	“Dulu pernah percobaan, tapi IPA”
		ANZ	“Matematika belum pernah”
		MKN	“Belum pernah kak, Matematika cuma ini saja pernahnya.”
P	“Menurut kalian, bagaimana penyampaian materi dengan menggunakan metode <i>guided inquiry</i> yang kita pakai dalam proses pembelajaran Matematika tadi?”	NDA	“Bagus kak, karena kita jadi tahu dari mana asalnya rumus itu.”
		NR	“Awalnya bingung, tapi asik.”
		ANZ	“Saya suka kak, apalagi pas memotong dan menempelkan itu.”
		MKN	“Saya jadi ngerti, sampai di rumah selalu teringat kak...”
P	“Apakah kalian senang mengikuti pembelajaran Matematika dengan metode <i>guided inquiry</i> yang saya terapkan?”	NDA	“Senang kak....”
		NR	“Senang....”
		ANZ	“Senang...kapan-kapan lagi ya....”
		MKN	“Senang kak, tapi aku bosan mengerjakan soal terus.....”
P	“Terimakasih ya adik-adik atas jawaban kalian, sampai ketemu lagi nanti...”	NDA, NR, ANZ, MKN	(serentak) “Iya kak....., sama-sama.....”

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa siswa merasa senang dengan metode pembelajaran *guided inquiry*, karena mereka mendapatkan pengalaman langsung dalam mencari rumus luas trapesium dan luas layang-layang sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna bagi siswa. Hal tersebut terbukti dari salah satu pengakuan siswa

yang masih selalu ingat tentang materi yang diajarkan di sekolah sewaktu sudah ada di rumah. Bahkan ada juga salah satu dari mereka menginginkan metode pembelajaran ini dapat diterapkan lagi pada materi lainnya. Selain itu, siswa merasa senang karena proses pembelajaran tidak selalu berfokus pada buku.

e) Nilai akhir tindakan

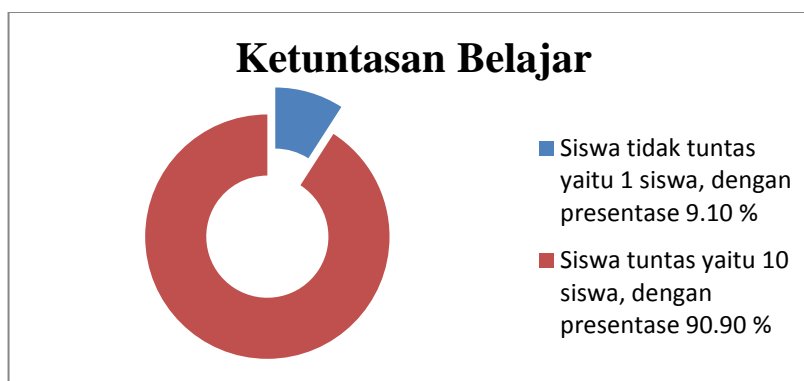
Nilai akhir tindakan disini untuk menunjukkan seberapa besar keberhasilan dan seberapa besar peningkatan dalam proses belajar pada siklus II dengan menggunakan metode pembelajaran *Guided Inquiry* dibanding pertemuan sebelumnya. Nilai akhir tindakan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Analisis Hasil Tes Akhir Siklus II

No	Uraian	Hasil Tes Akhir II
1.	Jumlah siswa seluruhnya	11
2.	Jumlah siswa yang ikut tes	11
3.	Jumlah siswa tuntas	10
4.	Jumlah siswa tidak tuntas	1
5.	Nilai rata-rata siswa	90,91
6.	Presentase ketuntasan	90,91 %

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan terjadi peningkatan pada hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari nilai tes akhir siklus II yang lebih baik dari nilai tes sebelumnya, dengan diperoleh jumlah nilai rata-rata siswa yaitu 90,91. Nilai diperoleh dari jawaban dan cara siswa dalam menyelesaikan tes tindakan II. Ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 54,54 % (tes

akhir I) menjadi 90.91 % (tes akhir siklus II). Ketuntasan belajar tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah siswa yang mengikuti tes. Ketuntasan belajar siswa dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:



Gambar 4.3 Diagram Ketuntasan Belajar Siswa Tes Akhir II

f) Tahap refleksi

Berdasarkan hasil tes akhir yang dilakukan pada siklus II, hasil observasi, hasil wawancara, dan hasil catatan lapangan dapat diperoleh beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Dari hasil tes akhir pada siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat. Hal ini terbukti dari nilai tes akhir siklus II jauh lebih baik dari nilai tes sebelumnya. Ketuntasan belajar siswa juga meningkat. Terbukti dengan meningkatnya ketuntasan belajar siswa dari 63.64 % (tes akhir I) menjadi 90.90 % (tes akhir II). Ketuntasan belajar tersebut sudah sesuai dengan yang diharapkan yaitu minimal 75% dari jumlah siswa yang mengikuti tes.

- 2) Kegiatan peneliti dalam proses pembelajaran sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik.
- 3) Kegiatan siswa dalam proses pembelajaran juga sudah menunjukkan tingkat keberhasilan pada kriteria sangat baik.
- 4) Siswa merasa senang dengan penerapan metode pembelajaran *Guided Inquiry*.
- 5) Respon siswa terhadap metode *Guided Inquiry* dari yang semula kebingungan, mulai bersifat positif.

Dari uraian tahap refleksi pada siklus II di atas, secara umum pada siklus II sudah menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari siswa dan adanya peningkatan hasil belajar bagi siswa serta keberhasilan peneliti dalam menerapkan metode pembelajaran *Guided Inquiry*. Oleh karena itu tidak perlu diadakan siklus berikutnya.

2. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dari siklus I dan siklus II, ada beberapa temuan yang diperoleh diantaranya :

a. Temuan Umum

- 1) Langkah-langkah metode *guided inquiry*
 - (a) Identifikasi dan klarifikasi persoalan

Pada tahap ini guru membagikan bangun trapesium dan layang-layang kepada siswa. Setelah siswa menerimanya, guru meminta siswa untuk mengidentifikasi bangun apa yang mereka

pegang, berapa banyak sisinya, berapa banyak sudutnya, berapa simetri lipatnya, adakah diagonalnya, serta adakah tingginya.

(b) Membuat hipotesis

Guru meminta siswa untuk membuat hipotesis dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan tujuan pembelajaran yaitu menemukan rumus luas trapesium dan luas layang-layang. Siswa menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru berdasarkan hasil identifikasi dan klarifikasi persoalan yang telah dilakukan.

(c) Mengumpulkan data

Siswa mengumpulkan data dengan cara mencari komponen-komponen yang ada pada bangun trapesium dan layang-layang. Komponen-komponen tersebut berupa sisi, sudut, tinggi, serta diagonal pada bangun trapesium dan layang-layang.

(d) Menganalisis data

Guru membimbing siswa melakukan percobaan membuat persamaan rumus luas trapesium dengan luas persegi panjang, dan rumus luas layang-layang dengan luas persegi panjang.

(e) Mengambil kesimpulan

Pada tahap ini guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan berdasarkan percobaan yang telah dilakukan oleh siswa. Dengan melakukan percobaan siswa tidak hanya menghafal rumus luas trapesium dan luas layang-layang saja, akan tetapi siswa

telah mendapatkan pengalaman belajar, sehingga apa yang siswa pelajari tidak mudah menghilang begitu saja.

2) Hasil belajar siswa

- (a) Adanya peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan dengan menerapkan metode pembelajaran *Guided Inquiry* pada mata pelajaran Matematika yang dilakukan pada siklus I dan siklus II yang diukur dengan tes akhir pada tiap siklusnya.
- (b) Dengan metode penemuan, siswa menjadi lebih aktif serta antusias dalam mengikuti pelajaran khususnya Matematika.
- (c) Siswa merasa senang dan tertarik karena mereka melakukan hal-hal yang dianggapnya baru.
- (d) Siswa lebih senang menggunakan bangun asli (konkrit) yang bisa mereka pegang daripada hanya gambar dipapan tulis yang digambar oleh guru.
- (e) Siswa merasa bangga karena menganggap dirinya berhasil menemukan rumus luas trapesium dan luas layang-layang.

b. Temuan Khusus

Masih ada siswa yang belum tuntas menerima materi yang disampaikan, meskipun siswa lainnya telah tuntas belajar. Berikut ini nilai siswa selama penelitian berlangsung :

Tabel 4.11 Temuan Hasil Tindakan

No.	Kode siswa	Tes Awal	Tes Akhir I	Tes Akhir II	Ket.
1.	MWI	25	35	70	Naik
2.	AA	35	100	80	Turun

3.	ATW	35	70	100	Naik
4.	AMS	50	100	100	Tetap
5.	IF	65	80	100	Naik
6.	NDA	50	80	100	Naik
7.	NR	40	70	100	Naik
8.	FMDF	55	80	100	Naik
9.	WS	25	20	60	Naik
10.	MKN	40	55	100	Naik
11.	ANZ	70	60	90	Naik

Dari tabel diatas diketahui bahwa meskipun nilai siswa yang turun maupun tetap, tetapi diatas KKM. Ada juga seorang siswa yang naik, tetapi masih saja dibawah KKM.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode Pembelajaran *Guided Inquiry*

Menurut Wina Sanjaya, *inquiry* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan. Proses berpikir itu sendiri biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan siswa.¹

Sedangkan *Guided Inquiry* atau penemuan terarah adalah *Inquiry* yang banyak dicampuri oleh guru. Guru banyak mengarahkan dan memberikan petunjuk baik lewat prosedur yang lengkap dan pertanyaan-pertanyaan pengarahan selama proses *Inquiry*. Bahkan guru sudah punya

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), h. 196

jawaban sebelumnya, sehingga siswa tidak begitu bebas mengembangkan gagasan dan idenya. Guru memberikan persoalan dan siswa disuruh memecahkan persoalan itu dengan prosedur yang telah ditetapkan guru. Campur tangan guru misalnya dalam pengumpulan data, guru sudah memberikan beberapa data dan siswa tinggal melengkapi. Guru banyak memberikan pertanyaan-pertanyaan disela-sela proses, sehingga kesimpulan lebih cepat dan mudah diambil. Maka kesimpulan akan selalu benar dan sesuai dengan kehendak guru.² Berikut ini penerapan metode *guided inquiry* yang dilakukan pada penelitian ini:

a) Identifikasi dan klarifikasi masalah

Dalam tahap ini peneliti mengajak siswa untuk mengidentifikasi bangun yang disajikan oleh peneliti, yaitu bangun trapesium dan layang-layang.

b) Membuat hipotesis

Peneliti meminta siswa membuat hipotesis dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada hipotesis yang akan dibuat oleh siswa.

c) Mengumpulkan data

Peneliti meminta siswa untuk menulis komponen-komponen yang ada pada trapesium dan layang-layang, yaitu berupa panjang sisi, diagonal, dan tinggi pada bangun trapesium dan layang-layang.

² Paul Suparno, *Metodologi Pembelajaran Fisika* (Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma, 2007), h. 68

d) Menganalisis data

Peneliti membimbing siswa untuk melakukan percobaan dengan cara membuat persamaan luas trapesium dengan luas persegi panjang, dan persamaan luas layang-layang dengan luas persegi panjang.

e) Mengambil kesimpulan

Dari percobaan yang dilakukan, peneliti meminta siswa untuk menyimpulkan hasil percobaan yang telah dilakukan, sehingga siswa menemukan kesimpulan berupa rumus luas trapesium dan luas layang-layang.

Menyadari adanya banyak kekurangan-kekurangan pada siklus I yaitu pada aktivitas guru, siswa, dan belum tercapainya kriteria ketuntasan belajar siswa maka peneliti mengadakan perbaikan-perbaikan pada siklus II. Pada siklus 2 kekurangan-kekurangan sudah dapat diperbaiki, diantaranya 1) siswa menjadi bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, 2) pada saat mengerjakan soal post test siswa lebih percaya diri sehingga tidak banyak bertanya pada guru maupun pada siswa lainnya, 3) proses pembelajaran guru sudah mendekati sempurna, guru dapat menguasai kelas dan perhatian guru terhadap seluruh siswa juga sudah merata.

2. Hasil Belajar Siswa

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika, melalui metode pembelajaran *Guided Inquiry* pada materi luas trapesium dan luas layang-layang. Dengan menerapkan metode *Guided Inquiry* siswa akan lebih aktif

dalam proses pembelajaran, serta dapat lebih memahami materi secara mendalam. Karena dengan penemuan terbimbing atau *Guided Inquiry* siswa memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan bagi mereka karena mereka melakukan proses penemuan.

Dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus tindakan, yaitu siklus I dilaksanakan dengan dua kali pertemuan tepatnya pada tanggal 1 dan 4 April 2015, dan siklus II dilaksanakan pada tanggal 8 dan 11 April 2015.

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan tes awal untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang akan disampaikan dilakukan tindakan pada siklus I. Dari analisa hasil tes awal memang diperlukan tindakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika, khususnya materi luas trapesium dan luas layang-layang.

Secara garis besar, dalam kegiatan penelitian ini dibagi menjadi 3 kegiatan utama, yaitu kegiatan awal, inti, dan akhir. Dalam kegiatan awal peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran, serta memberikan motivasi dan mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Kegiatan awal dimaksudkan untuk mempersiapkan atau merencanakan kegiatan pembelajaran siswa pada proses pembelajaran. Siswa perlu dipersiapkan untuk belajar karena siswa yang siap untuk belajar akan belajar lebih banyak dari pada siswa yang tidak siap belajar. Kegagalan

atau keberhasilan belajar siswa sangatlah tergantung pada kesiapan belajar siswa untuk mengikuti kegiatan belajar.

Sedangkan untuk kegiatan inti, peneliti mulai mengeksplorasi metode pembelajaran yang ditawarkan sebagai obat untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MI Mafatihul Ulum Balesono Ngunut. Dalam kegiatan akhir, peneliti bersama siswa membuat kesimpulan hasil pembelajaran.

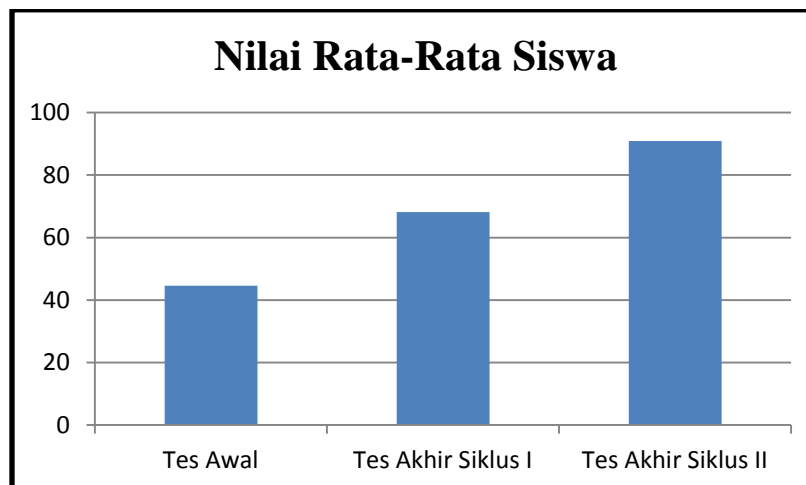
Pada kegiatan akhir siklus, peneliti memberikan penguatan dan juga melakukan tes akhir. Tes akhir dilaksanakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan juga untuk mengetahui apakah tindakan yang telah dilaksanakan berhasil atau belum. Selain itu peneliti juga mengadakan refleksi untuk mengetahui perlu atau tidaknya dilaksanakan siklus selanjutnya. Berikut ini tabel peningkatan hasil belajar siswa pada tiap siklus :

Tabel 4.12 Analisis Hasil Belajar Siswa

Kriteria	Tes Awal	Tes Akhir I	Tes Akhir II	Ket.
Nilai Rata-rata siswa	44.54	68.18	90.91	Meningkat
Ketuntasan belajar siswa	9.10 %	63.64 %	90.90 %	Meningkat

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan mulai tes awal, tes akhir siklus I, sampai tes akhir siklus II. Hal ini dapat diketahui dari rata-rata nilai siswa 44.54 (tes awal), meningkat menjadi 68.18 (tes akhir siklus I), dan meningkat lagi menjadi

90.91 (tes akhir siklus II). Peningkatan hasil belajar siswa dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:



Gambar 4.4 Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Siswa

Selain dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa, peningkatan hasil belajar siswa juga dapat dilihat dari ketuntasan belajar dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 70. Terbukti pada hasil tes awal, dari 11 siswa yang mengikuti tes, hanya 1 siswa yang tuntas belajar dan 10 siswa lainnya yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 9.10%. Meningkat pada hasil tes akhir siklus I, dari 11 siswa yang mengikuti tes, ada 7 siswa yang tuntas belajar dan 4 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 63.64 %. Meningkat lagi pada hasil tes akhir siklus II, dari 11 siswa yang mengikuti tes, ada 10 siswa yang tuntas belajar dan 1 siswa yang tidak tuntas belajar. Dengan persentase ketuntasan belajar 90.90 %. Peningkatan ketuntasan belajar siswa dapat digambarkan pada diagram di bawah ini:



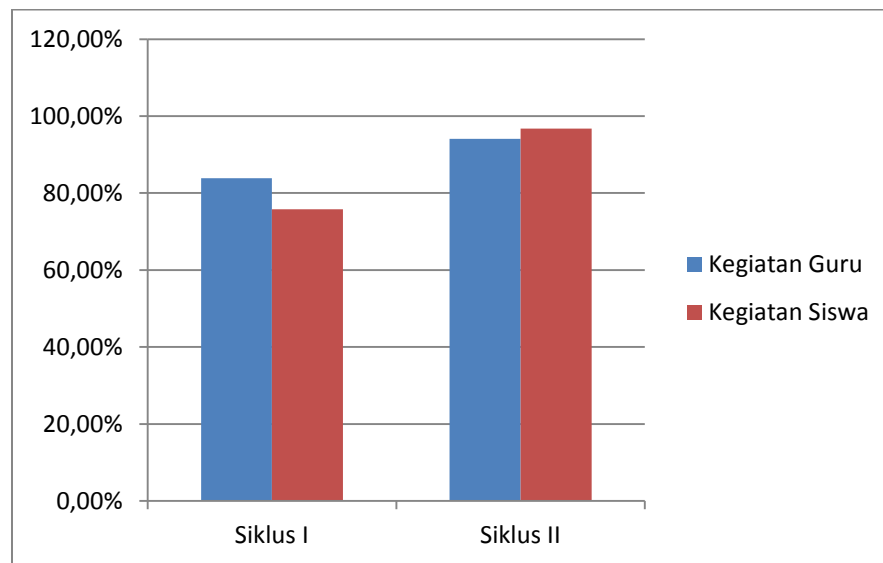
Gambar 4.5 Diagram Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa

Selain itu, peneliti juga melakukan observasi dan wawancara. Dari hasil observasi dan wawancara sebelumnya, dalam kegiatan pembelajaran ini telah menunjukkan perubahan yang terjadi didalam diri setiap siswa. Siswa semakin bersemangat belajar dan senang dalam proses pembelajaran berlangsung. Dan siswa dapat belajar untuk menghargai orang lain dan belajar untuk menyimpulkan hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan. Berikut ini merupakan hasil observasi tiap siklus :

Tabel 4.13 Analisis Hasil Observasi Tiap Siklus

Kriteria	Siklus I	Siklus II	Ket.
Kegiatan guru/ peneliti	83.82 %	94.11 %	Meningkat
Kegiatan siswa	75.80 %	96.77 %	Meningkat

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kegiatan guru dan siswa disetiap siklusnya. Jika digambarkan, maka akan terlihat seperti diagram dibawah ini:



Gambar 4.6 Diagram Peningkatan Kegiatan Guru dan Siswa